



**“PENGARUH PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP MINAT  
MENABUNG DI BANK SYARIAH”**

**(Studi Pada Masyarakat Jorong Piliang  
Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar)**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Perbankan Syariah*

**OLEH:**

**LARAS CANTIKA DEWI**  
**1730401077**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2021 M/ 1442 H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laras Cantika Dewi

Nim : 1730401077

Tempat/tanggal lahir : Batusangkar/11 Juli 1998

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Jorong Piliang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten tanah Datar)”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 08 Februari 2021

Saya yang Menyatakan,



Laras Cantika Dewi  
NIM. 1730401077

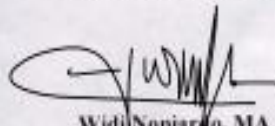
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Laras Cantika Dewi, NIM 1730401077 dengan judul: **"Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah"** (*Studi Pada Masyarakat Jorong Pillang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar*), memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini dibenkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

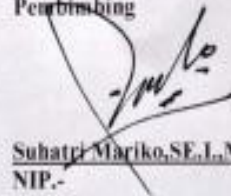
Batusangkar, Februari 2020

**Ketua Jurusan,  
Perbankan Syariah**



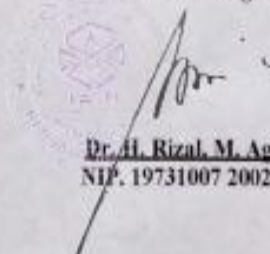
Widi Nopiarjo, MA  
NIP. 19861128 201503 1 007

**Pembimbing**



Suhatri Mariko, SE, L, M, SI  
NIP.-




**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Batusangkar**



Dr. Al. Rizal, M. Ag., CRP\*  
NIP. 19731007 200212 1 001

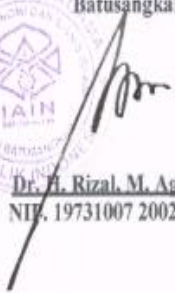
### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh LARAS CANTIKA DEWI, NIM 1730401077, dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah ( Studi Pada Masyarakat Jorong Piliang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar )" telah diujikan dalam Sidang *Munawasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Senin tanggal 30 Maret 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Suhatri Mariko, SE.I., M.Si	Ketua Sidang		23/4/2021
2	Dr.H.Alimin, Lc., M.Ag NIP. 19720505 200212 1 004	Penguji I		20/04/21
3	Rizal Fahlefi, S. Ag., M.Si NIP. 19730629 200112 1 002	Penguji II		23/04/21

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Batusangkar



  
Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP®  
NIP. 19731007 200212 1 001

## ABSTRAK

**Laras Cantika Dewi: NIM 1730401077, Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Jorong Piliang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar).** Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pemicu Masalah pada skripsi ini adalah Minimnya pengetahuan masyarakat tentang Perbankan Syariah membuat masyarakat condong pada perbankan konvensional. Tidak adanya sosialisasi tentang Bank Syariah sehingga masyarakat Jorong Piliang kesulitan untuk menjangkau lokasi Bank Syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan *deskriptif kuantitatif*. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu masyarakat Jorong Piliang dengan total populasi 600 orang dengan mengambil 86 orang sampel. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner yang diisi oleh responden melalui *google formulir*. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan program SPSS 25, langkah-langkah analisis data menggunakan alat analisis uji *validitas, reliabilitas* dan analisis deskriptif data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah melalui hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 5,515 lebih besar dari 1,988 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah sebesar 23,702 dan 76,292 dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Kata Kunci : Pengaruh Pengetahuan, Minat Masyarakat, Bank Syariah.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Pengetahuan .....	11
2. Bank Syariah.....	15
3. Minat.....	37
B. Penelitian Relevan .....	45
C. Kerangka Berfikir .....	47
D. Hipotesis .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Pengembangan Instrumen.....	50
E. Uji Validitas dan Reabilitas.....	50

F. Teknik Pengumpulan Data .....	52
G. Teknik Anilisa Data.....	52
H. Pengujian hipotesisis .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data .....	56
1. Gambaran Umum Jorong Piliang .....	56
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
B. Tekhnik Analisis Data .....	62
1. Uji asumsi klasik.....	62
2. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	64
C. Pengujian Hipotesis .....	65
1. Koefisien Determinasi .....	65
2. Uji T.....	66
D. Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah dan Jenis Pekerjaan Penduduk Jorong Piliang .....	6
Tabel 2. 1 Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional .....	28
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 3. 2 Skala Likert.....	50
Tabel 3. 3 <i>Instrumen Penelitian</i> .....	50
Tabel 4. 1 Data Pendidikan Masyarakat Jorong Piliang .....	57
Tabel 4. 2 Data Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Jorong Piliang .....	58
Tabel 4. 3 Data Kondisi dan Luas Wilayah Jorong Piliang .....	58
Tabel 4. 4 Uji Validitas Pengetahuan.....	59
Tabel 4. 5 Uji Validitas Minat.....	60
Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas Pengetahuan.....	61
Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Minat.....	61
Tabel 4. 8 Uji Normalitas.....	62
Tabel 4. 9 Uji Linearitas.....	63
Tabel 4. 10 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	65
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4. 12 Uji T.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 4. 1 Uji Heterokedastisitas .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia perbankan saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga keadaan ini menimbulkan bisnis perbankan yang kompetitif dan ketat. Kenyataan seperti ini tidak dapat dipungkiri lagi sehingga setiap Bank dituntut untuk menggunakan berbagai cara dalam menarik minat masyarakat. Bank sebagai lembaga keuangan yang usaha utamanya memberikan jasa penyimpanan dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif pinjaman kepada masyarakat juga perlu memfokuskan pada kinerja pelayanan untuk memuaskan pelanggannya (Budiarti, 2011, hal. 66).

Dunia perbankan sangat penting bagi perekonomian Indonesia, sehingga ada anggapan bahwa Bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara, tetapi "roda" perbankan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan adanya nasabah. Perekonomian Indonesia, sejak tahun 1997/1998 dilanda krisis, Sejak krisis ekonomi ini, pemerintah melikuidasi 16 Bank pada tanggal 1 November 1997, sebagian nasabah mengalami kesulitan mengambil uang tabungan di Bank tersebut. Semenjak itu kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional menurun drastis. Kejadian ini mengakibatkan perubahan perilaku nasabah, seperti memindah rekening ke Bank lain, khususnya pada Bank pemerintah, alasannya Bank pemerintah dianggap dapat memberikan jaminan keamanan yang lebih baik. Adanya permasalahan di atas, banyak masyarakat menjadi enggan menginvestasikan dananya, karena Bank bukan tempat yang aman lagi untuk berinvestasi. Bank tidak lagi memberikan keuntungan bagi masyarakat dan sebaliknya, Bank menambah beban masyarakat dengan segala permasalahannya. Sejak krisis ekonomi 1998 menimpa industri perbankan Indonesia, sepanjang 2005 laba perbankan per Desember 2005 mengalami penurunan 23,5% (Kasmir, 2004, hal. 78).

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan layaknya Bank Konvensional tetapi menggunakan prinsip Syariah yaitu keadilan, keseimbangan dan kemaslahatan. Kegiatan utama Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam dunia perbankan, selain Bank umum atau Bank konvensional, terdapat juga Bank Syariah yang banyak berkembang di Indonesia. Dalam Bank Konvensional penentuan harga selalu didasarkan dengan bunga, sedangkan Bank Syariah didasarkan pada konsep Islam yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil baik untung maupun rugi. Tujuan utama Bank Syariah adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah (Antonio, 2011, hal. 65)

Dasar pemikiran terbentuknya Bank Syariah ini bersumber dari adanya riba yang secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Diantara ayat-ayat tentang dilarangnya riba, salah satunya terdapat pada surat Al- Baqarah ayat 275 yang menjelaskan bahwa seseorang yang memakan riba diancam dengan neraka sebagai hukumannya.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ  
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ  
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Perbankan Syariah sebagai bagian dari perbankan nasional telah menjadi motor penggerak perekonomian nasional. Berkembangnya Bank Syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah Bank Syariah pertama yang berdiri pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Perbankan Syariah adalah salah satu Bank yang mampu bertahan pada masa krisis moneter yang pernah di alami oleh Indonesia pada tahun 1998 telah menginspirasi tumbuh pesatnya Perbankan Syariah (Anshori, 2018, hal. 45).

Perbankan Syariah mengalami perkembangan yang pesat setelah lahirnya Undang-undang No. 10 tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Dalam UU ini terdapat perubahan yang memberikan peluang yang besar dan landasan hukum yang lebih kuat bagi pengembangan Perbankan Syariah serta memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan jaringan Perbankan Syariah antara lain melalui izin pembukaan Kantor Cabang Syariah (KCS) oleh Bank Konvensional.

Undang-undang No. 10 tahun 1998 disempurnakan kembali dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 maka pengembangan industri Perbankan Syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Persaingan yang semakin ketat saat ini terjadi seiring dengan pesatnya perkembangan Bank Syariah di Indonesia.

Persaingan yang semakin ketat diantara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah menyebabkan Bank Syariah harus berusaha untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah Bank tersebut. Aspek ekonomi yang juga menjadi faktor penting bagi nasabah dan calon nasabah yang akan menabung di Bank Syariah yang dapat memberikan pelayanan dan keuntungan optimal dari produk yang ditawarkan oleh bank. Selain itu juga nasabah juga merasa aman dan nyaman dalam menabung di Bank yang tidak

kontroversial dengan ajaran Syariahnya. Tantangan bagi perusahaan Perbankan Syariah saat ini adalah bagaimana membangun suatu budaya sehingga semua orang yang ada dalam perusahaan perbankan bertujuan menarik minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan *mudharabah* Bank Syariah.

Strategi menarik minat nasabah untuk berinvestasi yang berdasarkan pada *Profitabilitas* sistem bagi hasil. Berdasarkan misi dan karakteristik unggul dari Perbankan Syariah, jelas sekali bahwa sistem bagi hasil menjadi nilai lebih yang membedakannya dengan Bank Konvensional. Sistem bagi hasil dapat mencitapkan aktifitas ekonomi yang berkeadilan dengan menghindari eksploitasi berlebihan dan kesewenang-wenangan terhadap peminjam dana dalam konteks pembiayaan. Hal ini tergambar dengan jelas sebagai pilar keadilan dalam falsafah ekonomi Islam yang menjadi dasar filosofis keuangan dan Perbankan Syariah di Indonesia (Kasmir, 2004, hal. 69).

Minat nasabah menurut (Andespa, 2017, hal. 44) yaitu pengaruh eksternal, kesadaran akan kebutuhan, pengenalan produk dan evaluasi alternatif adalah hal yang dapat menimbulkan minat beli konsumen. Pengaruh eksternal ini terdiri dari Usaha pemasaran dan faktor sosial budaya Minat seseorang dalam menabung merupakan bagian dari motivasi seseorang menabung. Motivasi adalah dorongan dari dalam individu yang menyebabkan dia bertindak. Menabung merupakan salah satu aktivitas manusia yang di dorong oleh keinginan terhadap sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi diri seseorang. menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk di simpan dalam jangka waktu tertentu, Sedangkan menabung merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di Bank. Menabung memerlukan minat agar perilakunya terarah pada aktivitas tersebut Minat seseorang dalam menabung dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengetahuan, yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk bertransaksi pada Bank Syariah

yaitu pengetahuan. Dimana pengetahuan konsumen memengaruhi proses kognitif yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi (Ritonga,H.D, 2012, hal.89).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan minat menabung. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang di ketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai media informasi seperti televisi, koran, radio, pamflet atau juga bisa melalui pengalaman yang telah di lakukan seseorang. Pengetahuan juga dapat di artikan sebagai informasi yang dimiliki seseorang mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut, dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen (Ariwidodo,E, 2014, hal. 90). Jadi pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang dapat di peroleh dari berbagai media atau pun juga melalui pengalaman dari seseorang.

Masyarakat merupakan kalangan yang menjadi pengguna aktif tabungan. Masyarakat sebagai seorang nasabah memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi minat mereka menabung di Bank Syariah maupun Konvensional. Pada dasarnya masyarakat akan berminat menggunakan tabungan ketika kegunaan dalam menggunakannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut

Mengacu pada penjelasan diatas yang menunjukkan bahwa Jorong Piliang adalah salah satu Jorong yang berada di Kenagarian Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat berjumlah 600 orang dengan jarak lebih kurang 6 Kilometer dari Pusat Kota Batusangkar, dengan jumlah penduduk yang begitu banyak membuat pengetahuan dan pengalaman yang berbeda beda tentang Perbankan Syariah.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah dan Jenis Pekerjaan Penduduk Jorong Piliang**

<b>Nomor</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	PNS	27
2.	Pensiunan	38
3.	Kontrak	17
4.	Wirausaha	27
5.	Wiraswasta	130
6.	Pedagang	75
7.	Petani	90
8.	Tidak/Belum Bekerja	93
9.	Pelajar/Mahasiswa	103
<b>Jumlah</b>		<b>600</b>

*Sumber, data penduduk Nagari Limo Kaum*

Data diatas, bisa dilihat banyaknya masyarakat Jorong Piliang mempunyai pendapatan dan bisa dikatakan mampu menabung baik itu hasil dari pekerjaannya maupun pemberian dari orang tua, ada digunakan untuk keperluan sehari-hari ataupun ditabungkan. Oleh karena itu penduduk tersebut memerlukan suatu lembaga kerja yang akan digunakan untuk menyimpan hasil dari pekerjaan dan pemberian dari orang tua mereka tersebut, dan kebanyakan dari masyarakat ini masih menggunakan layanan Bank Konvensional daripada Bank Syariah. Agar timbulnya minat masyarakat Jorong Piliang menabung di Bank Syariah semakin meningkat hal yang harus diperhatikan oleh Bank Syariah yaitu menyediakan produk yang harus sesuai dengan keinginan masyarakat dan dapat meningkatkan kepuasan nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat Jorong Piliang Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, (Samsul Helmi, wawancara, 2020, September, 18), mengatakan bahwa beliau mengetahui tentang Bank Syariah melalui kajian-kajian dari Ust Abdul Shomad. Beliau tidak percaya sepenuhnya kalau Produk yang ada di Bank Syariah tidak mengandung unsur riba, menurutnya Bank Syariah dan Bank Konvensional sama sama dan tidak ada bedanya, biasanya yang membedakan Bank tersebut hanya dengan kata-kata bagi hasil. Beliau mengatakan kalau hanya untuk menabung di Bank Syariah beliau

masih keberatan karena jauhnya Perbankan Syariah dari tempat tinggalnya, lebih baik menabung di Bank Konvensional karena lebih memudahkan mereka dalam bertransaksi dan jangkauan lokasi yang mudah.”

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan didapat perbedaan pemahaman tentang Informasi dan pengetahuan mengenai Perbankan Syariah dan Konvensional. Dari hasil yang didapat masyarakat lebih cenderung menggunakan produk tabungan Bank Konvensional daripada Bank Syariah, karena masyarakat masih menganggap tidak ada bedanya antara Bank Syariah maupun Bank Konvensional. Masyarakat lebih cenderung menggunakan produk tabungan yang mereka anggap memudahkan mereka. Masyarakat menganggap tidak ada pengaruhnya menabung di Bank Konvensional dan Bank Syariah. Masyarakat tersebut beranggapan tidak ada bedanya Bank Konvensional dan Bank Syariah karena sama-sama masih menggunakan bunga. Masyarakat belum memahami sepenuhnya tentang Bank Syariah. Sulitnya jangkauan untuk sosialisasi Bank Syariah ke Jorong Piliang membuat masyarakat Jorong Piliang tidak memahami dan mengenal Bank Syariah lebih dalam. Dengan minimnya pengetahuan masyarakat tersebut tentang Bank Syariah, Masyarakat Jorong Piliang lebih memilih produk Bank Konvensional karena lebih memudahkan dan mudah dijangkau oleh masyarakat Jorong Piliang. Jauhnya jangkauan Bank Syariah dari tempat tinggal masyarakat membuat masyarakat lebih memilih Bank yang ada di sekitaran tempat tinggal mereka seperti BRI yang terletak lebih dekat dari pada Bank Syariah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah. Kemudian mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian, yaitu:

**“ Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”(Studi pada Masyarakat Jorong Piliang Kecamatan Limaum Kabupaten Tanah Datar ).**



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah
2. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Perbankan Syariah
3. Masyarakat Jorong Piliang lebih cenderung menggunakan layanan Bank Konvensional dari Bank Syariah

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh pengetahuan masyarakat Jorong Piliang terhadap minat menabung di Bank Syariah ?

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah seberapa besar pengaruh pengetahuan masyarakat Jorong Piliang terhadap minat menabung di Bank Syariah ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan masyarakat Jorong Piliang terhadap minat menabung di Bank Syariah ?

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### **1. Manfaat**

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan minat masyarakat Jorong Piliang Nagari Limo Kaum tentang Bank Syariah

- b. Secara praktis

- 1) Bagi masyarakat Jorong Piliang Nagari Limo Kaum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan masyarakat Jorong Piliang dalam melihat keinginan masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah, sesuai dengan kebutuhan dan

keinginan masyarakat pengetahuan masyarakat Jorong Piliang Nagari Limo Kaum tentang Bank Syariah.

2) Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan kepada para ahli (praktisi) dalam pemahaman tentang persepsi pengetahuan masyarakat Jorong Piliang Nagari Limo Kaum tentang Bank Syariah.

3) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini juga dapat sebagai bahan bacaan tentang Pemahaman masyarakat Jorong Piliang Nagari Limo Kaum menambah wawasan pembaca sehingga juga dapat dijadikan acuan bagi pembaca.

4) Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan penulis pemahaman masyarakat Jorong Piliang, dan juga untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada IAIN Batusangkar.

## 2. Luaran Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, mana penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

## G. Defenisi Operasional

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Secara rinci operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Pengetahuan** adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu

yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Adib, H. M, 2011, hal. 36). Jadi pengetahuan menurut penulis adalah untuk menemukan suatu pemahaman yang menghasilkan rasa ingin tahu masyarakat Jorong Piliang terhadap Bank Syariah.

**Minat** adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang. Aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan perasaan senang. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan (Shaleh, 2004, hal. 32). Jadi minat menurut penulis adalah kecenderungan masyarakat Jorong Piliang untuk menabung di Bank Syariah.

Jadi Definisi Operasional dalam penelitian ini menurut penulis adalah untuk menemukan pengetahuan pemahaman serta minat menabung masyarakat Jorong Piliang terhadap Perbankan Syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan dapat menjelaskan korelasi antara suatu peristiwa atau gejala dengan peristiwa atau gejala lainnya. Pengetahuan pada jamaknya dianggap sebagai lukisan dari benda atau hal yang diketahui. Hal ini berarti, bahwa pengetahuan itu identik dengan benda atau hal yang diketahui oleh subjek manusia (Komaruddin, 2007, hal. 90). Pengetahuan terbagi atas dua macam yaitu :

1) Pengetahuan Ahli (*Expert Knowledge*)

Berarti pengetahuan yang unggul dalam isi atau materi dari suatu pelajaran atau disiplin ilmu tertentu.

2) Pengetahuan Isi Pedagogis (*Pedagogical Content Knowledge*)

Adalah pengetahuan tentang cara mengajarkan disiplin tertentu secara efektif (Santrock, 2009, hal. 29).

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Kependidikan”, pengetahuan dan pendidikan tersebut adalah sesuatu yang sejalan. Pendidikan merupakan wahana sekaligus industri pengetahuan sekolah dan lembaga pendidikan formal merupakan bagian dari pabriknya. Keluarga pun berperan sebagai wahana transformasi pengetahuan sekaligus sebagai industri pengetahuan tersebut.

Para ahli lainnya mengajukan klarifikasi pengetahuan yang berbeda. Pembedaan itu kadang-kadang didasari atas dua atau tiga kelas pengetahuan. Contohnya, mereka membedakan secara kontras antara lain:

- a) Pengetahuan sains dan sejarah
- b) Pengetahuan umum dan khusus

- c) Pengetahuan abstrak dan konkrit
- d) Pengetahuan praktis dan empiris atau pengetahuan instrumental
- e) Pengetahuan intelektual dan spiritual (Santrock, 2009, hal.78).

#### **b. Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Adapun menurut (Soekidjo, 2003, hal.65). pengetahuan dibedakan menjadi 3 yaitu:

- 1) Pengetahuan faktual, merupakan pengetahuan yang berisi konvensi (keepakatan) dari elemen-elemen dasar berupa istilah atau simbol (notasi) dalam rangka memperlancar pembicaraan dalam suatu bidang disiplin ilmu atau mata pelajaran. Pengetahuan faktual meliputi aspek-aspek pengetahuan istilah, pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi dan sebagainya.
- 2) Pengetahuan konseptual, memuat ide (gagasan) dalam suatu disiplin ilmu yang memungkinkan orang untuk mengklasifikasi suatu objek itu contoh atau bukan contoh, juga mengelompokkan (mengkategorikan) berbagai objek. Pengetahuan konseptual meliputi prinsip (kaedah), hukum, teorima, atau rumus yang saling berkaitan dan terstruktur dengan baik. Pengetahuan konseptual meliputi pengetahuan klasifikasi dan kategori, pengetahuan dasar dan umum, pengetahuan teori, model dan struktur.
- 3) Pengetahuan prosedural, merupakan pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural meliputi pengetahuan dari umum ke khusus dan algoritma, pengetahuan metode dan teknik khusus dan pengetahuan kriteria untuk menentukan penggunaan yang tepat.

#### **c. Indikator Pengetahuan**

Menurut (Kotler, 2001, hal.29) pola perilaku yang dimiliki konsumen dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki konsumen dapat memproses informasi yang

baru, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Dalam menghadapi penawaran produk/jasa, informasi yang dimiliki masyarakat mengenai produk/jasa akan mempengaruhi perilaku dalam pembelian produk/jasa yang menjadi indikator pengetahuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk. Seorang konsumen/nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan kepada karakteristik atau ciri atau atribut produk tersebut. Bagi seorang nasabah bila ia ingin menginvestasikan uangnya, baik dalam bentuk deposito maupun tabungan, maka ia harus mengetahui jenis investasi, lama investasi, nisbah, bonus dan sebagainya.
- 2) Pengetahuan tentang manfaat produk. Nasabah menabung atau menginvestasikan dananya di Bank Syariah, karena ia telah mengetahui manfaatnya seperti terhindar dari riba.
- 3) Pengetahuan tentang kepuasan suatu produk akan memberikan kepuasan kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan kepuasan yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar.
- 4) Pengetahuan tentang konsep dasar Bank Syariah (Kotler, 2002, hal. 45).

#### **d. Sumber Pengetahuan**

Sumber dalam KKBI diartikan sebagai asal. Sebagai contoh sumber mata air, berasal dari air yang berada di mata air. Dengan demikian, sumber pengetahuan merupakan pengetahuan yang diperoleh oleh manusia itu sendiri. Jika membicarakan masalah asal, maka pengetahuan dan ilmu pengetahuan adalah satu hal hal tidak dapat dipisahkan, karena dalam sumber pengetahuan juga terdapat sumber ilmu pengetahuan.

Amsal Bakhtiar berpendapat bahwa pengetahuan merupakan alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan istilah yang berbeda ia menyebutkan empat macam sumber pengetahuan, yaitu:

- 1) Empirisme (Indera)
- 2) Rasionalisme (Akal)
- 3) Intuisi (Intuisi)
- 4) Wahyu (Bakhtiar)

**e. Manfaat Pengetahuan**

- 1) Dapat Membedakan Benar dan Salah

Dengan memiliki pengetahuan, seseorang tidak akan terjebak dalam tindakan atau perbuatan yang salah. Seseorang yang memiliki pengetahuan tidak akan mudah melakukan tindakan salah yang disebabkan pengaruh orang lain. Biasanya orang yang berpengetahuan memiliki prinsip hidup yang kuat dan selalu berupaya menempatkan diri pada posisi yang tepat.

- 2) Ilmu Bermanfaat Hingga Wafat

Hal-hal yang bersifat duniawi secara alami akan terputus saat seseorang sudah wafat. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia akan meninggalkan semua bentuk urusan yang terjalin semasa hidup saat sudah wafat. Dengan ilmu yang dibagikan semasa hidup, seseorang akan terkenang sampai kapanpun bahkan setelah wafat. Misalnya, bagaimana ilmu dibagikan dalam bentuk tulisan yang dapat terus dibaca dan bermanfaat bahkan hingga penulisnya wafat.

- 3) Menaikkan Derajat Manusia

Tingkatan atau derajat manusia akan semakin terangkat dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Baik dimata Tuhan maupun sesama. Orang yang memiliki pengetahuan senantiasa dihargai dan memperoleh penghormatan yang baik. Bahkan ketika seseorang sedang dalam tahapan menuntut ilmu biasanya lingkungan sosial

masyarakat sudah memberikan tanggapan atau pandangan yang positif (Suroso, 2010, hal.67).

## **2. Bank Syariah**

### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan Bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Didalam operasinya Bank Syariah mengikuti aturan Al-Quran-Hadist dan regulasi dari pemerintah. Sesuai dengan perintah dan larangan Syariah, maka praktik-praktik yang mengandung unsur riba dihindari, sedangkan yang diikuti adalah praktik-praktik bisnis yang dilakukan di zaman Rasulullah. Perbedaan pokok antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional adalah adanya riba (bunga) bagi Bank Syariah riba dilarang sedangkan jual beli dihalalkan. Ini berarti membayar dan menerima bunga atas uang yang dipinjam/dipinjamkan adalah dilarang. Dalam operasionalnya, baik dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat maupun dalam penyaluran dana kepada masyarakat, Bank Syariah tidak memperhitungkan bunga tetapi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil (Antonio, 2011, hal. 56).

Bank Syariah terdiri dari dua kata yaitu Bank dan Syariah. Kata Bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata Syariah dalam versi Bank Syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak Bank dan pihak lain untuk pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan Hukum Islam (Anshori, 2018, hal. 23).

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi “Bank Syariah”. Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan Hukum Islam.



Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pengertian Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan pengertian Bank pada umumnya. Perbedaan diantara keduanya, hanya terletak pada asas operasional yang digunakan Bank Syariah beroperasi berdasarkan asas bagi hasil dan Bank Konvensional beroperasi berdasarkan sistem bunga.

#### **b. Peran Bank Syariah**

Perkembangan Perbankan Syariah yang begitu pesat di Indonesia patut diapresiasi. Perbankan Syariah sebagai bagian dari Perbankan Nasional telah menjadi motor baru penggerak perekonomian nasional. Meskipun dari segi bangsa pasar masih kecil, namun keterlibatannya di tengah masyarakat sudah terasa.

Peran Bank Syariah memajukan sektor rill adalah nilai tambah. Karena ada juga Bank Konvensional yang justru bermain di sektor keuangan dibanding di sektor rill. Dan ini juga belum tentu salah sepanjang aturan yang ada membolehkannya. Namun demikian, peran intermediasi Bank Syariah sesungguhnya justru untuk membantu sektor rill berjalan (Hayati, 2014, hal. 90).

Diantara peranan Bank Islam adalah :

- 1) Memurnikan operasional Perbankan Syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kesadaran Syariah Umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar Perbankan Syariah.
- 3) Menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di Indonesia sangat dominan bagi kehidupan Umat Islam.

#### **c. Karakteristik Dasar Bank Syariah**

Karakteristik dasar Bank Syariah adalah skemanya berupa *profit and loss sharing* (PLS). Akad *Mudharabah* berbentuk kerjasama usaha antar dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak dan

bila terjadi kerugian maka ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Sedangkan akad *musyarakah* merupakan bentuk akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Berdasarkan definisi tersebut, ciri khusus dalam skema ini memungkinkan Bank Syariah untuk meminjamkan dana dalam jangka panjang dengan profil risiko dan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi. Namun demikian, total pembiayaan Syariah dengan prinsip bagi hasil tidak pernah lebih dari setengah total pembiayaan dengan prinsip jual beli (prasetyo, 2011, hal.87).

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik dasar Perbankan Syariah, prinsip Syariah terbukti mampu bertahan dan memiliki kinerja yang lebih baik serta konsisten dalam menjalankan fungsi intermediasinya (Lewis, 2013, hal. 77).

#### **d. Prinsip Sistem Operasional Bank Syariah**

Bagi Bank Syariah prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam menjalankan kegiatan usahanya, baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat, tidak lain adalah prinsip-prinsip yang sesuai dengan ketentuan Syariah Islam. Prinsip tersebut sangat mendasar bagi Bank Syariah karena inilah yang menjadi asas bagi Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya, disamping prinsip demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 2 UU No.21 Tahun 2008. Dalam hal ini prinsip-prinsip yang diterapkan tidak mengandung unsur-unsur seperti *maisir* (perjudian), *gharar* (spekulasi) dan *riba* (bunga). Prinsip-prinsip tersebut menurut ketentuan UU Perbankan dan Peraturan Bank Indonesia, terdiri dari : *wadi'ah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, *ijarah wa iqtina'* *ijarah muntahiyah bit-Tamlik*, *istishna'*, *salam*, *qardh*, *wakalah*, *hawalah*, *kafalah*, *rahn*, dan *sharf*.

Inilah prinsip-prinsip operasional yang menjadi dasar Bank Syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun sistem operasional Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut akan diuraikan berikut ini.

1) Sistem penghimpun dana (*Funding*)

Sebagaimana Bank Konvensional, Bank Syariah pun dalam hal melakukan penghimpunan dana dari masyarakat (nasabah) juga menggunakan fasilitas dalam bentuk simpanan, atau yang sering disebut dengan rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan tersebut antara lain seperti giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Pada Bank Syariah fasilitas simpanan tersebut, baik yang berupa giro, tabungan maupun deposito, semuanya diterapkan dengan prinsip *wadi'ah* dan/atau prinsip *mudharabah*. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 36 huruf (a) Peraturan Bank Indonesia No.6/24/PBI/2004.

2) Sistem Penyaluran Dana (*Lending*)

Dalam hal melakukan penyaluran dana kepada masyarakat, secara garis besar Bank Syariah menggunakan empat kelompok prinsip operasional Bank Syariah, yaitu :

a) Prinsip Jual beli (*Bai'*)

Adapun akad-akad yang digunakan dalam penyaluran dana dengan prinsip jual beli (*bai'*) ini meliputi: *Bai' al-Murabahah*, *Bai' as-Salam* dan *Bai' al-Istishna'*.

b) Prinsip Sewa Menyewa (*Ijarah*)

Selain prinsip jual beli, sistem penyaluran dana atau pembiayaan di Bank Syariah juga dilakukan dengan prinsip sewa menyewa atau yang disebut dengan *Ijarah*. *Ijarah* merupakan suatu akad sewa menyewa barang yang terjadi antara pihak Bank dengan pihak nasabah sebagai penyewa, di mana setelah sewa

berakhir barang sewaan tersebut akan dikembalikan kepada pihak Bank.

Dalam operasionalnya di Bank Syariah, penerapan akad *ijarah* biasanya digunakan dalam bentuk *operating lease* maupun *financing lease*. Akan tetapi, pada umumnya Bank Syariah lebih banyak menggunakan *ijarahmuntahiyah biy-tamlik (financing lease with purchase option)* karena pertimbangan lebih sederhana dari sisi pembukuan.

c) Prinsip bagi hasil (*Syirkah dan mudharabah*)

Akad-akad yang digunakan dalam penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil meliputi *akad musyarakah* dan *akad mudharabah*. *Musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. *Akad mudharabah* ini dilakukan oleh dua pihak, pihak pertama selaku pemilik dana (*shahibu al-mal*) yang menyediakan seluruh modal. Keuntungan usaha yang didapat dari *akad mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak dalam bentuk nisbah (*presentase*).

d) Prinsip Pinjam-meminjam

Walaupun lembaga keuangan seperti Bank Syariah merupakan institusi komersial yang senantiasa berorientasi pada keuntungan, namun lembaga tersebut tetap mengembang peranan sosial dalam membantu kelompok masyarakat miskin atau kaum *dhuafa*. Adapun fasilitas pembiayaan yang dapat digunakan dalam hal ini adalah dengan penyaluran dana melalui prinsip *al-qardh*, yakni suatu akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada bank pada waktu yang telah disepakati.

### 3) Sistem Pelayanan Jasa-jasa Perbankan lainnya

Selain dari jenis-jenis pembiayaan utama sebagaimana diuraikan diatas, Perbankan Syariah juga menyelenggarakan pelayanan jasa-jasa perbankan lainnya, dari pelayanan jasa tersebut Bank Syariah memperoleh upah atau *fee* sebagaimana dilakukan pada Perbankan Konvensional lainnya. Namun, dalam penyelenggaraan pelayanan jasa-jasa tersebut di Bank Syariah tetap dengan prinsip bebas dari unsur riba, *maisir* (perjudian) dan *gharar* (ketidakpastian). Adapun jenis-jenis pelayanan jasa yang lazim diselenggarakan oleh Perbankan Syariah antara lain *Kafalah*, *Hawalah*, *Wakalah*, *Rahn* (Risal, 2019, hal. 54).

#### e. Akad Bank syariah

Berbagai jenis akad yang diterapkan oleh Bank Syariah dapat dibagi kedalam enam kelompok pola, yaitu :

- 1) Pola titipan, seperti *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*
- 2) Pola pinjaman, seperti *qardh* dan *qardhul hasan*.
- 3) Pola bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musharakah*.
- 4) Pola jual beli, seperti *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
- 5) Pola sewa, seperti *ijarah* dan *ijarah wa iqtina* .
- 6) Pola lainnya, seperti *wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, *ujr*, *sharf*, dan *rahn*

Berikut ini penjelasannya :

##### 1) Akad Pola Titipan

Akad berpola titipan (*Wadi'ah*) ada dua, yaitu *Wadi'ah yad Amanah* dan *Wadi'ah yad Dhamanah*.

##### a) Titipan *Wadi'ah yad Amanah*

Secara umum *Wadi'ah* adalah titipan murni dari pihak penitip (*mawaddi'*) yang mempunyai barang/aset kepada pihak penyimpan (*mustawda'*) yang diberi amanah/kepercayaan, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan

harus dijaga dari kerusakan, kerugian, dan keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki.

b) Titipan *wadi'ah yad dhamanah*

Yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang barang/aset titipan.

2) Akad Pola Pinjaman

Salah satunya akad berbentuk pinjaman yang diterapkan dalam Perbankan Syariah adalah *Qardh* dan turunannya *Qardhul hasan*.

a) Pinjaman *Qardh*

*Qardh* merupakan pinjaman kebajikan/lunak tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang-barang *fungible* (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran dan jumlahnya). Objek pinjaman *qardh* biasanya adalah uang atau alat tukar lainnya.

3) Akad Pola Bagi Hasil

Akad Bank Syariah yang utama dan paling penting disepakati oleh para ulama adalah akad dengan pola bagi hasil dengan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*.

a) *Musyarakah*

*Musyarakah* merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks pembiayaan Syariah, yang merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Proporsi keuntungan dibagi antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi modal yang disertakan (pendapat Imam Malik dan Imam Syafi'i)

b) *Mudharabah*

Secara singkat *mudharabah* atau penanaman modal adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan persentase keuntungan.

Pengelola tidak ikut menyertakan modal, tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya, dan juga tidak meminta gaji atau upah dalam menjalankan usahanya. Pemilik dana hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan untuk ikut campur dalam manajemen usaha yang dibiayainya.

4) Akad Pola Jual Beli

Jual beli (*buyu'*, jamak dari *bai'*) atau perdagangan atau perniagaan atau *trading* secara terminologi Fikh Islam berarti tukar menukar harta atas dasar saling *ridha* (rela), atau memindahkan kepemilikan dengan imbalan pada sesuatu yang diizinkan.

a) *Murabahah*

*Murabahah* adalah istilah dalam Fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini biasa dalam bentuk *lumpsum* atau *presentase* tertentu dari biaya perolehan.

b) *Salam*

*Salam* merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari (*advance payment* atau *forward buying* atau *future sales*) dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian.

c) *Istishna*

*Istishna* adalah memesan kepada perusahaan untuk memproduksi barang atau komoditas tertentu untuk

pembeli/pemesan. *Istishna* merupakan salah satu bentuk jual beli dengan pemesanan yang mirip dengan *salam* yang merupakan bentuk jual beli *forward* kedua yang diperbolehkan oleh Syariah.

#### 5) Akad Pola Sewa

Transaksi non bagi hasil selain yang berpola jual beli adalah transaksi berpola sewa atau *ijarah*. *Ijarah* adalah akad yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa.

##### a) *Ijarah*

Sewa atau *ijarah* dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan, tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli.

##### b) *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

*Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) adalah transaksi sewa dengan perjanjian untuk menjual atau menghibahkan objek sewa diakhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan alih kepemilikan objek sewa.

#### 6) Akad Pola Lainnya

Selain pola-pola yang telah dijelaskan, masih ada jenis akad lain yang biasa digunakan Perbankan Syariah, yaitu sebagai berikut :

##### a) *Wakalah*

*Wakalah*, atau biasa disebut perwakilan, adalah pelimpahan kekuasaan oleh pihak (muwakil) kepada pihak lain (wakil) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.

##### b) *Kafalah*

*Kafalah* adalah jaminan, beban, atau tanggungan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makful*). Secara singkat *kafalah* berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang kepada orang lain dengan imbalan, *kafalah* merupakan



bentuk kegiatan sosial yang di Syariahkan oleh Al-Qur'an dan Hadist (Ghazali,R, 2016, hal. 22).

c) *Hawalah*

*Hawalah* adalah pengalihan utang/piutang dari orang yang berhutang/berpiutang kepada orang lain yang wajib menanggung/menerimanya.

d) *Rahn*

*Rahn* adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain (Bank) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.

e) *Sharf*

*Sharf* adalah jual beli suatu valuta dengan valuta lain

Bank Syariah istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Islam adalah Bank Syariah. Secara akademik, istilah Islam dan Syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda. Namun secara teknis untuk penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama.

Besarnya gerakan terhadap diskusi bunga yang dianggap sebagai riba menjadi sebuah gerakan besar untuk menciptakan sebuah model lembaga keuangan yang tentunya sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini merupakan landasan sekaligus alasan mendasar untuk segera dibentuknya Bank Islam. Menurut ensiklopedia Islam, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengeporasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariat Islam (Sumar'in, 2012, hal. 25).

Berdasarkan rumusan tersebut, Bank Islam berarti Bank tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yakni mengacu pada ketentuan-ketentuan

Al-Qur'an dan Hadist, Sedangkan muamalat adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun perorangan dengan masyarakat.

Kemaren Perwata Atmaja dan M.Syafii Antonio mendefenisikan Bank Islam adalah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariat Islam dan Bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan – ketentuan al-Qur'an dan Hadist (Wendra, 2007, hal. 89).

#### **f. Tujuan Perbankan Syariah**

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesengajaan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan yang ada pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya Bank Islam didalam menuntaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan diri siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen,

program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

- 5) Untuk menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintah. Dengan aktivitas-aktivitas Bank Islam yang diharapkan mampu menghindarkan inflansi akibat penerapan sistim bunga, menghindarkan persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan, khususnya bank dan menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, khususnya dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun dari luar negeri.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap Bank non Islam (kovensional) yang menyebabkan umat Islam berada dibawah kekuasaan Bank, sehingga umat Islam tidak bisa melaksanakan ajaran agamanya secara penuh, terutama dibidang kegiatan bisnis dan perekonomian (Sumar'in, 2012, hal. 67).

#### **g. Karakteristik dasar Bank Syariah**

Aktivitas keuangan dan perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern, untuk membawa mereka kapada dua ajaran pokok Al-Qur'an yaitu:

- 1) Prinsip At-Ta'awun, yaitu prinsip saling membantu dan bekerjasama antara anggota masyarakat untuk kebaikan, bukan untuk kemaksiatan atau kemungkar. Sebagai mana firman Allah Swt dalam surat Al-Maidah ayat 2:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدٰى وَلَا  
 الْاَقْلٰبِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَاِذَا حَلَلْتُمْ  
 فَاصْطَبِدُوْا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ  
 تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ وَاَتَّقُوا  
 اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar*

*kehormatan bulan-bulan haram, jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id], dan jangan (pula) menggangu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.*

- 2) Prinsip *Al-ikhtinaz*, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur, karena tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat An-Nisa ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ  
تِّجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*”

Bank Syariah memiliki daya tarik tersendiri dalam mengarahkan dana kepada masyarakat karena Bank Syariah tidak memberikan imbalan berupa bunga kepada penyimpan dana. Daya tarik Bank Syariah bagi penyandang dana (*Shohibul Mal*) adalah bila Bank dapat memberikan kembalian yang memadai. Pada Bank Konvensional, kepentingan penyandang dana adalah diperolehnya imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedangkan kepentingan pemegang saham adalah diperolehnya *spread* yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman. Dilain pihak kepentingan pemakai dana

adalah biaya yang lebih murah berupa tingkat bunga yang rendah (Siswanti, 2015, hal. 55).

Pada Bank Syariah kepentingan penyandang dana, pemegang saham, dan pemakai dana yang dapat diharmonisasikan karena dengan sistim bagi hasil. Kepentingan dengan pihak ketiga tersebut paralel yaitu memperoleh bagi hasil sesuai dengan keadaan yang benar-benar terjadi. Untuk itu manajemen Bank akan berusaha mengoptimalkan keuntungan pemakai dana (Siswanti, 2015, hal. 56).

#### h. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

**Tabel 2. 1**  
**Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional**

No.	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2.	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan bentuk Syariat Islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif.
3.	Return yang dibayar atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainya berdasarkan prinsip Syariah.	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan. Dana return yang diterima dari nasabah berupa bunga.
4.	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah <i>oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5.	Hubungan antara Bank dan nasabah adalah mitra.	Hubungan antara Bank dan nasabah adalah kreditor dan debitor.
6.	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris.
7.	Penyelesaian sengketa diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara Bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelesaian sengketa melalui peradilan negeri setempat.

## **i. Produk dan Jasa Perbankan Syariah**

### Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan Syariah terbagi kedalam empat ketegori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

#### a) Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan Bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barangnya, yakni:

#### b) Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan masyarakat keuntungan yang diharapkan sesuai dengan jumlah tertentu. Dalam *akad murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual.

Dalam Bank Syariah, Bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh Bank Syariah. Pembayaran atas transaksi *murabahah* dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran dalam jangka waktu yang disepakati (Ismail, 2011, hal. 44).

#### c) Pembiayaan *Salam*

*Salam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan

secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada Bank, maka Bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh Bank adalah harga beli Bank dari nasabah ditambah keuntungan (Karim, 2016, hal. 34).

Salam adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan di muka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada saat akhir kontrak, barang pesanan harus jelas spesifikasinya. Spesifikasi barang pesanan telah disepakati oleh pembeli dan penjual di awal akad. Barang pesanan harus sesuai dengan karakteristik yang telah disepakati. Jika barang pesanan yang dikirim tidak sesuai dengan spesifikasi yang tertuang dalam akad, maka Bank Syariah dapat mengembalikannya kepada penjual.

Landasan Syariah tentang *akad salam* yaitu:

Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW tiba di Madinah dimana mereka melakukan *salaf* untuk penjualan buah-buahan dengan jangka waktu satu tahun atau dua tahun, lalu beliau bersabda:”*Barang siapa yang melakukan salaf hendaknya melakukannya dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula, sampai batas waktu tertentu*” (Ismail, 2011, hal. 28).

#### d) Pembiayaan *Istishna'*

Produk *Istishna'* menyerupai produk salam, tapi dalam *istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh Bank dalam beberapa kali pembayaran. Ketentuan umum pembiayaan *istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam *akad istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan kriteria pesanan dan terjadi perubahan

harga setelah akad ditandatangani, seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah (Karim, 2010, hal. 56).

*Istishna'* adalah akad penjualan antara *al-Mustashni* (pembeli) dan *al-shami* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan *akad istishna'* pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Mekanisme pembayaran *istishna* harus disepakati dalam akad dan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- (1) Pembayaran di muka, yaitu pembayaran dilakukan secara keseluruhan pada saat akad sebelum asset *istishna* diserahkan oleh Bank Syariah kepada pembeli akhir (nasabah).
- (2) Pembayaran dilakukan pada saat penyerahan barang, yaitu pembayaran dilakukan saat barang diterima oleh pembeli akhir. Cara pembayaran ini dimungkinkan adanya pembayaran termin sesuai dengan progress pembuatan *asset istishna*.
- (3) Pembayaran ditangguhkan, yaitu pembayaran dilakukan setelah *asset istishna* diserahkan oleh Bank kepada pembeli akhir (Ismail, 2011, hal. 34).

#### **j. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)**

*Ijarah* merupakan kontak antara Bank Syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh pihak Bank dan pihak penyewa. Barang-barang yang dapat disewakan pada umumnya yaitu *asset tetap*, seperti gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan *asset tetap*, Bank dapat saja menjual barang yang disewakanya kepada nasabah. Karena itu dalam Perbankan Syariah dikenal *ijarah muntahhiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan (Karim, 2010, hal. 23).



## **k. Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)**

### 1) Pembiayaan *Musyarakah*

*Al-Musyarakah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. *Musyarakah* disebut juga dengan *syirkah*, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait. Dalam *syirkah*, dua orang atau lebih mitra menyumbang untuk memberikan modal guna menjalankan usaha atau melakukan investasi untuk suatu usaha. Hasil usaha atau mitra usaha dalam *syirkah* akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat. Landasan *syirkah*:

“aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati yang lain. Jika salah satu pihak relah berkhinat maka aku keluar dari mereka”HR. Abu Daud yang di shahihkan oleh Al-Hakim dari Abu Hurairah (Ismail, 2011, hal. 21).

### 2) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara Bank Syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana Bank Syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara Bank Syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad. Kepercayaan merupakan unsur penting dalam transaksi Pembiayaan *mudharabah*, karena dalam Pembiayaan *Mudharabah* Bank Syariah tidak ikut campur dalam menjalankan proyek usaha nasabah yang telah diberi modal 100%. Bank Syariah hanya dapat memberikan saran tertentu kepada

mudharib dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh hasil yang optimal (Ismail, 2011, hal. 43).

## **I. Akad pelengkap**

### **1) *Hiwalah* (Alih Utang-piutang)**

Tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi resiko kerugian yang akan timbul, Bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang.

### **2) *Rahn* (Gadai)**

Tujuan *akad rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada Bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria yaitu milik nasabah sendiri, jelas ukuran sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai ril pasar serta dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh Bank (Karim, 2010, hal. 73).

### **3) *Qardh***

Merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah dalam membantu usaha kecil. Pembiayaan *qardh* diberikan tanpa adanya imbalan. *Al-qardh* juga merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan, tanpa adanya tambahan atau imbalan yang diminta oleh Bank Syariah.

Dalam perjanjian *qard*, pemberi pinjaman (Bank Syariah) memberikan pinjaman kepada pihak nasabah dengan ketentuan bahwa penerima pinjaman akan mengembalikan pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dengan jumlah yang sama dengan pinjaman yang diterima. Artinya, nasabah menerima pinjaman tidak perlu memberikan tambahan atas pinjamannya.

#### 4) *Wakalah* (Perwakilan)

*Al-hawalah* atau *al-hiwalah* merupakan pemindahan kewajiban membayar utang dari orang yang berutang kepada orang yang berutang lainnya. *Al-hawalah* juga diberikan pengalihan kewajiban membayar utang dari beban pihak pertama kepada pihak lain yang berutang kepadanya atas dasar saling mempercayai.

#### 5) *Kafalah* (GaransiBank)

Merupakan jaminan yang diberikan oleh pemberi jaminan (Penanggung) kepada pihak lain untuk memenuhi kewajiban pihak yang ditanggung. Dalam *akad kafalah*, diperjanjikan bahwa seseorang memberikan utang kepada seorang debitur, yang mana pihak penjamin memberikan jaminan bahwa utang yang dilakukan oleh debitur kepada kreditor akan dilunasi oleh penjamin bila debitur wanprestasi. Pemberi jaminan disebut *kafil*. Dan yang dijamin disebut *makful*.

Dalam aplikasi Bank Syariah, *kafalah* merupakan produk jasa yang diberikan kepada nasabah yang mengajukan garansi kepada Bank untuk melakukan pekerjaan atas perintah pihak pemberi kerja (Ismail, 2011, hal. 44 ).

### **m. Produk Penghimpun Dana**

#### 1) *Prinsip Wadi'ah*

Wadi'ah adalah sebagai tempat orang yang dititipkan dan ia berkewajiban mengembalikannya ketika pemiliknya meminta kembali (Iska, 2012, hal. 23).

#### 2) *Prinsip Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, pinyimpan dana atau deposan bertindak *shahibul maal* (pemilik modal) dan Bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan Bank untuk melakukan *murabahah* atau ijarah seperti yang telah dijelaskan terlebih dahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan Bank

untuk melakukan *mudharabah* kedua. Hasil usaha ini akan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

Rukun *mudharabah* terpenuhi sempurna (ada mudharib ada pemilik dana, ada usaha yang akan diberikan, ada nisbah, dan ada ijab kabul). Prinsip *mudharabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.

#### **n. Jasa Perbankan**

##### 1) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada dasarnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*), Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

##### 2) *Ijarah* (Sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (Karim, 2016, hal. 21).

#### **o. Keistimewaan Bank Islam**

- 1) Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola Bank dan nasabah. Kuatnya ikatan emosional keagamaan ini akan menimbulkan akibat-akibat kebersamaan dalam menghadapi resiko usaha membagi keuntungan secara jujur dan adil, semua pihak yang terlibat dalam bank islam akan memiliki tanggung jawab usaha yang sama sesuai dengan ajaran amanya, sehingga semua pihak akan menerima perolehannya dengan ikhlas.
- 2) Diterapkannya sistim bagi hasil sebagai pengganti bunga akan menimbulkan akibat-akibat yang positif, Akibat-akibat itu adalah:
  - a) *Cost pust inflation*, yaitu akibat penerapan sistim bunga pada Bank Konvensional dapat dihilangkan, sehingga Bank Islam diharapkan mampu menjadi pendukung kebijakan moneter yang handal.

- b) Memungkinkan persaingan antar Bank Islam berjalan secara wajar, karena keberhasilan Bank Islam ditentukan oleh fungsi *edukatif* Bank di dalam membina nasabah dengan kejujuran, keuletan dan *profesionalisme*. Akibatnya, Bank Islam akan lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik maupun luar negeri.
- 3) Didalam Bank Islam, tersedia fasilitas kredit kebaikan (*Al-Qardhul Hasan*) yang diberikan secara Cuma-Cuma. Nasabah hanya berkewajiban menanggung biaya material, biaya notaries dan biaya studi kelayakan.
  - 4) Keistimewaan yang paling menonjol dari Bank Islam adalah yang melekat pada konsep (*build in concept*) dengan beorientasi pada kebersamaan dalam hal :
    - a) Mendorong kegiatan investasi dan menghambat simpanan yang tidak produktif melalui sistim operasi *profit and lass sharing* sebagai pegangti bunga, baik yang diterapkan kepada nasabah *al-mudharabah* dan *al-musyarakah*, maupun yang diterapkan kepada Banknya sendiri
    - b) Memerangi kemiskinan dengan membina golongan ekonomi lemah dan tertindas melalui bantuan hibah yang diarahkan oleh Bank secara produktif.
    - c) Mengembangkan produksi, menggalakkan perdagangan dan memperluas kesempatan kerja melalui kredit pemilik barang/peralatan modal dengan pembayaran tangguh (*al-murabahah*) dan pembayaran cicilan (*al-bai'u bithaman ajil*) yang disalurkan kepada pengusaha produsen, pengusaha pedagang perantara, dan konsumen dari barang yang dihasilkan pengusaha produsen.
    - d) Meratakan pendapatan melalui sistem bagi hasil dan kerugian (*profit and loss sharing*) baik yang diberitahukan kepada

banknya sendiri, mudharib atau pemegang amanah maupun kepada peminjam dalam operasi *mudharabah* dan *musyarakah*

- e) Keistimewaan lain Bank Islam adalah dengan menerapkan system bagi hasil berarti tidak memberikan biaya di luar kemampuan nasabah dan akan terjamin adanya “keterbukaan”
- f) Adanya kenyataan bahwa dalam kehidupan ekonomi masyarakat modern cenderung menimbulkan pengeksploitasikan kelompok kuat (kuat ekonomi plus politik) terhadap kelompok lemah (Soemitra, 2009, hal. 27).

### 3. Minat

#### a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang. Aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati/ mengetahui/ memiliki/ menguasai/ berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan, senang, ada daya penarik dari objek (Shaleh, 2004, hal. 55).

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

Dan menurut (Jahja, 2011, hal. 27) Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang lain. Minat berhubungan dengan aspek *kognitif*, *efektif*, dan *motorik* dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

## b. Pengertian Minat Menabung

Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Minat menabung diasumsikan sebagai minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. Minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Minat *transaksional*, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- 2) Minat *refrensial*, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- 3) Minat *preferensial*, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
- 4) Minat *ekploratif*, yaitu minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut (Syahrial, 2016, hal. 26).

## c. Macam-Macam Minat

- 1) Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi:
  - a) Minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktifitas.
  - b) Minat *kultural* (sosial) adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga

diri bagi orang yang agak istimewa pada orang-orang yang punya mobil, kaya, dan lainnya.

- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi :
  - a) Minat *Instrinsik* adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Contohnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca.
  - b) Minat *Ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Contohnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas, setelah menjadi juara kelas minat belajarnya menjadi turun.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi:
  - a) *Expressed interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada objek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang di senangi dan paling tidak disenangi.
  - b) *Manifest interest*, adalah minat yang di ungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan obyek atau dengan mengetahui hobinya.
  - c) *Tested interes*, adalah minat yang di ungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.
  - d) *Inventoried interest*, adalah minat yang di ungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada objek apakah ia senang atau tidak terhadap jumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan (Shaleh, 2004, hal. 21).
  - e)



#### **d. Sifat-Sifat Minat**

Pendapat (Jahja, 2011, hal. 76) mengatakan minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut :

- 1) Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- 3) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.

#### **e. Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat**

- 1) Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan lain-lain.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktifitas tertentu, misalnya minat terhadap pakaian timbul karena keinginan mendapatkan persetujuan atau penerimaan perhatian dari orang lain.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi, apabila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut (Shaleh, 2004, hal. 44).

#### **f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat**

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua :

##### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah, faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan, misalnya : motivasi, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian.

##### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang. Manakah dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang lebih berpengaruh, ini sangat sulit untuk menentukannya karena ada minat seseorang timbul dan berkembangnya lebih dipengaruhi oleh faktor keluarga, tetapi ada juga yang oleh lingkungan sekolah atau masyarakat atau sebaliknya. Di samping itu juga karena objek dari minat itu sendiri sangat banyak macamnya (Shaleh, 2004, hal. 44).

#### **g. Indikator Minat**

Setiap kegiatan yang dilakukan hendaknya diringi dengan minat, perhatian yang tinggi dan perasaan senang, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengarahan perasaan, seleksi dan kecenderungan hati, berikut akan diuraikan masing-masingnya.

##### 1) *Afeksi*

Pengertian *afeksi* dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu rasa kasih sayang, perasaan-perasaan emosi yang lunak. Artinya *afeksi* merupakan unsur *psikologis* yang ada pada diri manusia yang berupa perasaan yang halus, lembut dan lunak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kondisi perasaan seseorang akan mempengaruhi minatnya terhadap suatu objek atau aktifitas tertentu.

##### 2) Kesadaran sampai pilihan nilai

Kesadaran sampai pilihan nilai maksudnya adalah kesadaran yang dimiliki oleh seseorang tentang baik dan buruknya sesuatu, seperti benda atau aktifitas. Pada hal ini dapat dipahami bahwa kesadaran seseorang tentang baik atau tidaknya sebuah objek atau aktifitas tertentu akan mempengaruhi dalam memilih minatnya terhadap objek atau aktifitas tersebut.

### 3) Pengerahan perasaan

Pengarahannya perasaan maksudnya adalah kemampuan seseorang untuk menguasai, mengontrol dan mengatur perasaannya sendiri. Kemampuan ini akan mempengaruhi timbulnya minat pada diri seseorang, misalnya seseorang yang mampu untuk mengatur suasana hatinya, maka ia akan memilih objek atau aktifitas-aktifitas tertentu yang akan menyenangkan hati atau perasaannya.

### 4) Seleksi

Pengertian seleksi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu pemilihan (untuk mendapatkan yang terbaik). Hal ini berkaitan dengan kesadaran sampai pilihan nilai di atas. Ketika seseorang mempunyai kesadaran baik atau buruknya sesuatu, maka ia akan mampu untuk menyeleksi segala sesuatu dalam hidupnya, termasuk dalam memilih objek minatnya.

### 5) Kecendrungan hati

Kecendrungan hati maksudnya adalah rasa ketertarikan hati terhadap sesuatu. Ketertarikan ini dapat muncul dari dalam diri maupun diri luar diri seseorang. Artinya kecendrungan hati yang dimiliki seseorang tidak dapat dipaksakan. Begitu pula pada minat, kecendrungan hati seseorang dalam memilih objek minat tertentu pada masing-masing orang akan berbeda-beda (Oktavia, 2019, hal. 56).

## **h. Proses Munculnya Minat**

Narcis Ach merupakan seorang sarjana Jerman, membagi momen dalam proses munculnya minat, yaitu :

- 1) Saat penerimaan, mula-mula orang menerima perangsang dari luar dirinya. Dengan perangsang ini, orang akan menentukan sikap yang terwujud pada tingkah lakunya (gejala jasmaniah).
- 2) Saat objektif, saat orang menyadari apa yang terjadi dalam dirinya yang mengakibatkan adanya bayangan titik tujuan yang akan dicapai, maka ia akan mulai mengadakan pertimbangan dan mencari jalan

keluar serta memperhitungkan segala kemungkinan yang akan datang.

- 3) Saat subjektif, setelah tujuan tersebut benar-benar disadari, maka pada saat ini orang sudah matang menimbang dan selanjutnya mengadakan tindakan pelaksanaan sehingga terbentuklah kehendak. Namun demikian, tidak setiap keputusan dilaksanakan dengan segera dan umumnya orang semakin memperkuat dan memperjelas arah yang akan dicapainya. Setiap langkah yang akan dilalui tidak lepas dari segala kemungkinan sebagai akibat dari perbuatan yang telah dikerjakan.

Ada psikologi menganalisa proses terjadinya kehendak sesuai dengan situasi *rill* yang dialami sehari-hari, mulai dari timbulnya sampai pelaksanaannya. Dalam proses ini, ada tiga momen yaitu :

- 1) Saat adanya dorongan, yang mengandung motif-motif sebagai dorongan untuk timbulnya usaha dalam mencapai arah tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, apa yang ingin kita laksanakan ialah dorongan perbuatan kita. Sebab apa yang kita penuhi adalah kebutuhan hidup, maka dapat dikatakan bahwa perbuatan kita menuju keterpenuhan kebutuhan hidup. Dengan demikian, kebutuhan hidup adalah dasar dari kehendak atau kemauan kita.
- 2) Begitu adanya pilihan, merupakan saat penyaringan terhadap beberapa kebutuhan. Diantara kebutuhan, mana kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Saat ini muncul karena ada beberapa alternatif. Dalam situasi semacam ini, kita menimbang-nimbang manakah yang lebih baik, lebih tepat/cocok dan manakah yang dapat lebih dibenarkan oleh agama, norma adat atau masyarakat dan sebagainya.
- 3) Saat keputusanpun, merupakan momen atau saat keputusan terhadap apa yang dikehendaki untuk dilaksanakan dalam suatu usaha atau aktivitas. Selanjutnya, ditetapkan apakah apa yang dikehendaki itu dilaksanakan atau digagalkan selalu dilandaskan pada pertimbangan-

pertimbangan sebab akibat dan pertimbangan baik buruk, benar salah, sesuai atau tidak dengan norma-norma yang sedang berlaku dalam masyarakat (Oktaviani, 2019, hal. 78).

#### **i. Minat Dalam Islam**

Minat adalah satu hal yang abstrak. Jadi upaya kita dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam islam. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka itu tidak ada gunanya.

Tentang minat terdapat dalam Al-Qur'an pada surat pertama turun yaitu ayat pertama dari surat pertama turun perintahnya adalah agar umat manusia membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga semua aspek. Apakah itu tuntunan untuk membaca cakrawala jagad yang merupakan tanda kebesaran-Nya, serta membaca potesi diri sehingga dengan-Nya, umat manusia dapat memahami apa yang sebenarnya hal yang menarik minat dalam kehidupan ini. (QS. Al-Alaq: 3-5)

أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Artinya: *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah !Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Diamengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.*

Meskipun minat tersebut karunia dari Allah SWT kepada kita sebagai umat muslim, namun bukan berarti kita hanya diam diri dan berpangku tangan kemudian minat tersebut akan berkembang dengan sendirinya. Tetapi upaya kita adalah mengembangkan sayap anugrah Allah SWT itu kepada kemampuan maksimal kita sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik pada diri kiat dan kepada orang lain serta lingkungan dimana kita berada (Shaleh, 2004, hal. 22).

Minat merupakan suatu potensi yang terdapat pada diri seseorang yang dapat menimbulkan kegairahan untuk berbuat dan bertindak. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal tertentu

cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih kepada suatu hal tersebut.

Minat sebagai aspek kejiwaan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. Sedangkan nasabah merupakan konsumen-konsumen sebagai penyedia dana dalam proses transaksi barang ataupun jasa. Dengan demikian pengertian minat nasabah yaitu Pengaruh eksternal, kesadaran akan kebutuhan, pengenalan produk dan evaluasi alternatif adalah hal yang dapat menimbulkan minat beli konsumen. Pengaruh eksternal ini terdiri dari usaha pemasaran dan faktor sosial budaya.

Nasabah adalah pelanggan (*costumer*) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa. Sedangkan nasabah menurut pasal 1 ayat (17) UU No.10 tahun 1998 adalah “Pihak yang menggunakan jasa bank” Nasabah mempunyai peran penting dalam industri perbankan, dimana dana yang disimpan nasabah di bank merupakan dana yang terpenting dalam operasional bank untuk menjalankan usahanya.

Minat Nasabah adalah suatu rasa lebih suka atau rasaketertarikan pada suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan olehkonsumen. Ada beberapa tahap dalam proses pengambilan keputusan yang umumnya dilakukan oleh seseorang yaitu pengenalan kebutuhan dan proses informasi konsumen (Komarudin, 2007, hal. 25).

## **B. Penelitian Relevan**

Adapun mengenai penelitian ini, ada beberapa penelitian dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan yang penulis bahas, adapun di antaranya:

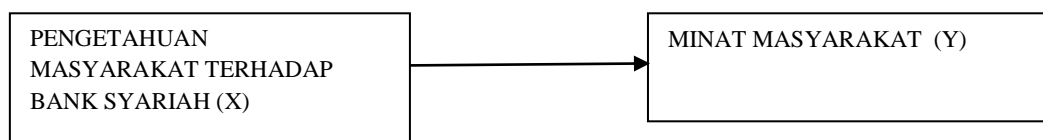
*Meyka Cahyaningrum Winarni*, Unniversitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Grobogan)”. Dengan hasil penelitian yaitu pelayanan dan pengetahuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap rendahnya minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan Syariah, sedangkan religiusitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rendahnya minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah. Beda penelitian Meyka Cahyaningrum Winarni dengan penelitian penulis, Meyka Cahyaningrum Winarni meneliti Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Grobogan), sedangkan penulis meneliti pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap Minat menabung di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Jorong Piliang Kecamatan Limo Kaum

Nurul Saraswati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Wali Songo Semarang 2016 Pengaruh Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat KCP Magelang (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Magelang). Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, oleh karena itu data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang di peroleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Pengetahuan Masyarakat sebagai variabel X dan Minat Menjadi Nasabah Sebagai Variabel Y, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan parsial dengan menggunakan SPSS 25. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Magelang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling* (area sampling). Berdasarkan rumus *slovin* jumlah sampel yang diperoleh adalah 100, dari populasi yang ada sebanyak 120.207 jiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah. Hal ini dibuktikan bahwa variable pengetahuan konsumen dengan nilai t hitung untuk variabel pengetahuan diperoleh sebesar 12,100 sedangkan signifikan 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05). Dan dari hasil uji koefisien

determinasi model summary diperoleh nilai R Square (R<sup>2</sup>) adalah 0.599 atau 59,9%, jadi sebesar 59,9% pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat KCP Magelang dipengaruhi oleh variabel pengetahuan masyarakat, sedangkan penulis meneliti pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap Minat menabung di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Jorong Piliang Kecamatan Limo Kaum)

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**

### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Variabel *pengetahuan masyarakat* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Ha : Variabel *pengetahuan masyarakat* berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* (Penelitian Lapangan) bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan melihat pengaruh pengetahuan masyarakat Jorong Piliang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar terhadap minat menabung di Bank Syariah.

#### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu penelitian dilakukan terhitung mulai dari bulan Januari sampai Februari dengan tempat penelitian, yaitu Jorong Piliang Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat

**Tabel 3. 1  
Jadwal Penelitian**

Tahun	Tahun 2020								Tahun 2021		
	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	mar
Pengumpulan data	✓										
Membuat proposal skripsi	✓	✓									
Bimbingan proposal skripsi			✓	✓							
Seminar proposal skripsi				✓		✓					
Instrumen penelitian						✓	✓	✓			
Penelitian						✓	✓	✓	✓	✓	
Pengolahan data penelitian									✓	✓	
Laporan penelitian									✓	✓	
Bimbingan skripsi						✓	✓	✓	✓	✓	
Munaqasah								✓	✓	✓	✓

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Jorong Piliang bawah Nagari Limo Kaum .

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, hal. 56).

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari para responden. Data yang diambil adalah dari sampel yang mewakili seluruh populasi, Maka dari sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010, hal. 57). Teknik sampling yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan jumlah masyarakat Jorong Piliang dengan jumlah 600, sehingga sampel penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin*, dimana menurut (Umar, 2011, hal. 78) yaitu :

Dimana :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Batas kesalahan yang ditolerir ini bagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, atau 10%. Dalam penelitian ini digunakan e sebesar 10%, Sedangkan pemakaian rumus di atas mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Dari rumusan tersebut di atas maka jumlah penentuan sampel dapat dilakukan melalui perhitungan berikut ini :

$$n = \frac{600}{1 + 600(0.01)}$$

n = 86, Jadi jumlah sampel adalah 86 responden.

#### D. Pengembangan Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2010, hal. 67). *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, penulis menggunakan metode *Skala Likert*.

Dalam pengukuran pengaruh karakteristik pengetahuan masyarakat minat menabung di Bank Syariah digunakan 5 skala tingkat (*Likert*) yang terdiri dari 5 tingkatan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor Favorable</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

*Sumber Sugiono 2010*

**Tabel 3. 3**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel penelitian	Indikator
a. Pengetahuan	a. Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk b. Pengetahuan tentang manfaat produk c. Pengetahuan tentang kepuasan suatu produk d. Pengetahuan tentang konsep dasar Bank Syariah
b. Minat Menabung	a. Afeksi b. Kesadaran sampai pilihan nilai c. Pengerahan Perasaan d. Seleksi e. kecendrungan hati

#### E. Uji Validitas dan Reabilitas

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010,

hal. 68). Jadi, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan cara validitas internal yang menggunakan teknik analisis butir akan menguji validitas setiap butir dengan cara skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir (pertanyaan) dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y, sehingga diperoleh indeks validitas setiap butir.

Setelah diketahui dari hasil perhitungan besarnya korelasi, kemudian dibandingkan dengan tabel *r Product Moment* dengan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{xy} \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , maka valid
- b. Jika  $r_{xy} \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , maka tidak valid.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010, hal. 69).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Makin kecil kesalahan pengukuran, maka makin *reliable* alat pengukur dan sebaliknya. Besar kecilnya kesalahan pengukuran dapat diketahui antara lain dari indeks korelasi antara hasil pengukuran pertama dan kedua. Uji ini digunakan untuk menguji seberapa konsisten satu atau seperangkat pengukuran mengukur suatu konsep yang diukur. Reliabilitas instrumen dilihat dari *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  (Imam Ghazali, 2011, hal. 66).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain

### 1. Observasi Awal

Yaitu Penulis melakukan wawancara awal dengan salah satu warga Jorong Piliang.

### 2. Kuesioner

Yaitu membuat daftar pernyataan menggunakan google formulir untuk diisi oleh responden yang dipandu oleh penulis.

### 3. Dokumentasi

Yaitu mempelajari buku buku literatur dan bacaan-bacaan lain yang dapat membantu dalam memecahkan masalah (Sugiono, 2010, hal. 70). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Alat yang digunakan untuk dokumentasi yaitu berupa kamera *handphone*.

## G. Teknik Anilisa Data

Untuk mengadakan pengujian terhadap hipotesis ini dan menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis menggunakan analisis data sebagai berikut :

### 1. Uji asumsi klasik

#### a. Uji Normalitas

Adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel independen dan data variabel dependen adalah nominal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Normal atau tidaknya distribusi sebuah data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One sample kolmogorov-smirnow*, distribusi data dikatakan normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  (Priyanto, 2012, hal. 27).

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas menggunakan bantuan SPSS 25 dengan menggunakan *Test For linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas dilihat pada baris *Deviation From Linearity*, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear. Sedangkan jika nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier (Mushon, 2012, hal. 24).

c. Uji Heterokadastisitas

Uji heterokadastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedestisitas. dan jika berbeda disebut heterokedestisitas. Model regresi dapat dilihat dengan menggunakan uji *scatterplot* yaitu dengan melihat penyebaran dari variabel residual (Priyanto, 2012, hal. 33).

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antarvariabel. Jika kita memiliki dua buah variabel atau lebih maka sudah selayaknya apabila kita ingin mempelajari bagaimana variabel-variabel itu berhubungan atau dapat diramalkan.

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi berguna untuk mendapatkan pengaruh antar variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya (Usman & Akbar, 2006, hal. 46).

Analisis regresi mempelajari hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional

antara variabel-variabel. Hubungan fungsional antara satu variabel prediktor dengan satu variabel kriterium disebut analisis regresi sederhana (tunggal), sedangkan hubungan fungsional yang lebih dari satu variabel disebut analisis regresi ganda.

Istilah regresi (ramalan/taksiran) pertama kali diperkenalkan oleh Sir Francis Galton pada tahun 1877 sehubungan dengan penelitiannya terhadap tinggi manusia, yaitu antara tinggi anak dan tinggi orang tuanya. Pada penelitiannya Galton mendapatkan bahwa tinggi anak dari orang tua yang tinggi cenderung meningkat atau menurun dari berat rata-rata populasi. Garis yang menunjukkan hubungan tersebut disebut garis regresi.

Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena pada analisis itu kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat ditentukan). Dengan demikian maka melalui analisis regresi, peramalan nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat pula.

Persamaan Regresi Linier dari Y terhadap X

Persamaan regresi linier dari Y terhadap X dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Intersep

b = Koefisien Regresi/Slop

## H. Pengujian hipotesis

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan serta tingkat signifikannya ( $p$ -value)  $< 5\%$ , maka hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ghozali, 2011, hal. 37).

## 2. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel antara dan variabel antara terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berbeda antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel antara dan terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan dari perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2010, hal. 72).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Jorong Piliang**

###### **a. Sejarah Jorong Piliang.**

Jorong Piliang diambil dari nama si nenek yang pertama kali membuka lahan di pinggiran sungai duo yaitu Daro, namun seiring perkembangan kampung maka disepakati sebuah kampung yaitu Jorong Piliang yang berarti = kampung Piliang = nama penemu lahan Jorong Piliang.

Pada awalnya Jorong Piliang masuk Kecamatan Lima Kaum. Jorong Piliang pada tahun 1998 kembali pecah menjadi 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas, dan Kecamatan Sungai Tarab dan Jorong Piliang berada diwilayah Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar hingga sekarang.

Jorong Piliang adalah Jorong yang memiliki potensi alam yang cukup dengan kondisi geografis perkebunan. Jorong Piliang dikenal dengan Jorong yang memiliki cukup banyak lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya dikarenakan banyaknya ladang perkebunan yang berdiri di daerahnya, akan tetapi pada kenyataannya yang di alami masyarakat tidak demikian, hal tersebut karena kurangnya kerja sama antara antara jorong piliang bawah dan jorong piliang atas dalam penyerapan tenaga kerja, hal tersebut di perparah dengan kondisi masyarakat yang kurang profesional dan bertanggung jawab dalam pekerjaan sehingga mereka lebih memilih untuk merekrut tenaga kerja dari luar Jorong Piliang atas dan bawah.

**b. Pendidikan Masyarakat Jorong Piliang**

**Tabel 4. 1**  
**Data Pendidikan Masyarakat Jorong Piliang**

No.	TINGKATAN PENDIDIKAN	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 0-3 tahun yang belum masuk TK	4	5
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ Playgroup	15	13
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	3	2
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	112	90
5	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	2	1
6	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	16	13
8	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTA	27	42
9	Tamat SD/ sederajat	56	36
10	Tamat SMP/ sederajat	81	26
11	Tamat SMA/ sederajat	24	17
12	Tamat D1/ sederajat	-	-
13	Tamat D2/ sederajat	-	-
14	Tamat D3/ sederajat	12	11
15	Tamat S1/ sederajat	29	30
16	Tamat S2/ sederajat	13	10
17	Tamat S3/ sederajat	-	-
18	Tamat SLB A	4	5
19	Tamat SLB B	-	-
20	Tamat SLB C	-	-
JUMLAH		300	300
JUMLAH		600	

**c. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Jorong Piliang**

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah dan Jenis Pekerjaan Penduduk Jorong Piliang**

Nomor	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	27
2.	PENSIUNAN	38
3.	Kontrak	17
4.	Wirausaha	27
5.	Wiraswasta	130
6.	Pedagang	75
7.	Petani	90
8.	Tidak/Belum Bekerja	93
9.	Pelajar/Mahasiswa	103
Jumlah		600

*Sumber, data penduduk Nagari Limo Kaum*

**d. Kondisi dan Luas Wilayah Jorong Piliang**

Keadaan Jorong Piliang Kecamatan lima kaum pada umumnya berada pada dataran rendah serta ada sebagian perbukitan sehingga tanahnya cukup subur untuk dijadikan lahan pertanian. Semuanya terlihat dari begitu banyaknya berbagai macam bentuk perkebunan dari cabai, sayur mayur dan lain sebagainya.

**Tabel 4. 3**  
**Data Kondisi dan Luas Wilayah Jorong Piliang**

No	Jenis Wilayah	Luas Wilayah
1.	Pemukiman	9.420 Ha
2.	Ladang	1160 Ha
3.	Perkebunan	29.000 Ha
4.	Hutan	4.903 Ha
5.	Rawa-rawa	200 meter
7.	Sekolah	2,222 M
8.	Jalan	9.205 Ha
9.	Lapangan Sepak Bola	120 meter

### e. Visi dan Misi Jorong Piliang

#### 1) Visi Jorong Piliang

*“Meningkatkan perekonomian masyarakat yang bermanfaat dan religius dengan meningkatkan potensi sumber daya manusia”*

#### 2) Misi jorong piliang

- a) Membuat sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan
- b) Peningkatan sarana air bersih bagi masyarakat
- c) Perbaikan dan peningkatan pelayanan kesehatan dan umum.
- d) Peningkatan keterampilan dan kualitas sumber daya masyarakat.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *corrected item to total correlation* dengan tingkat signifikan 5%. Uji validitas ini dilakukan kepada 86 responden dengan menggunakan 11 pernyataan pada setiap variabel penelitian. Pernyataan dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dari tabel distribusi  $r$  tabel dapat diperoleh hasil 0,2096. Berikut hasil validitas masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4. 4**  
**Uji Validitas Pengetahuan**

Pernyataan	R-Hitung	R-tabel	Keputusan
1	0,544	0,2096	Valid
2	0,458	0,2096	Valid
3	0,579	0,2096	Valid
4	0,624	0,2096	Valid
5	0,441	0,2096	Valid
6	0,322	0,2096	Valid
7	0,527	0,2096	Valid
8	0,514	0,2096	Valid

9	0,533	0,2096	Valid
10	0,55	0,2096	Valid
11	0,441	0,2096	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel pengetahuan dapat dikatakan valid, karena memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat dipergunakan ketahap pengolahan data lebih lanjut.

**Tabel 4. 5**  
**Uji Validitas Minat**

<b>Pernyataan</b>	<b>R-Hitung</b>	<b>R-Tabel</b>	<b>Keputusan</b>
1	0,62	0,2096	Valid
2	0,53	0,2096	Valid
3	0,543	0,2096	Valid
4	0,55	0,2096	Valid
5	0,697	0,2096	Valid
6	0,577	0,2096	Valid
7	0,622	0,2096	Valid
8	0,573	0,2096	Valid
9	0,633	0,2096	Valid
10	0,592	0,2096	Valid
11	0,525	0,2096	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel minat dapat dikatakan valid, karena memiliki nilai  $r$

hitung  $> r$  tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat dipergunakan ketahap pengolahan data lebih lanjut.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas. Dalam penelitian ini untuk melihat uji reliabilitas peneliti menggunakan *Cronbach Alpha*. Pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ . Berikut hasil reliabilitas dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Uji Reliabilitas Pengetahuan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,761	11

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel pengetahuan dapat dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel pengetahuan adalah baik.

**Tabel 4. 7**  
**Uji Reliabilitas Minat**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,809	11

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel minat dapat dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel pengetahuan adalah baik.

## B. Teknik Analisis Data

### 1. Uji asumsi klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengetahui kenormalan sebuah data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov-smirnow*. Sebuah data dikatakan normal jika nilai signifikan  $> 0.05$ . berikut hasil olahan data uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,24312517
Most Extreme Differences	Absolute	0,070
	Positive	0,053
	Negative	-0,070
Test Statistic		0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan table 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena  $0.2 > 0.05$ .

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variable indenpenden mempunyai hubungan linear atau secara signifikan. Sebuah data dikatakan bersifat linear apabila nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari 0.05. berikut hasil SPSS 25 uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Pengetahuan	Between Groups	(Combined)	582,668	16	36,417	3,957	0,000
		Linearity	323,714	1	323,714	35,172	0,000
		Deviation from Linearity	258,954	15	17,264	1,876	0,061
	Within Groups		635,064	69	9,204		
	Total		1217,733	85			

Sumber: Data Olahan SPSS 25

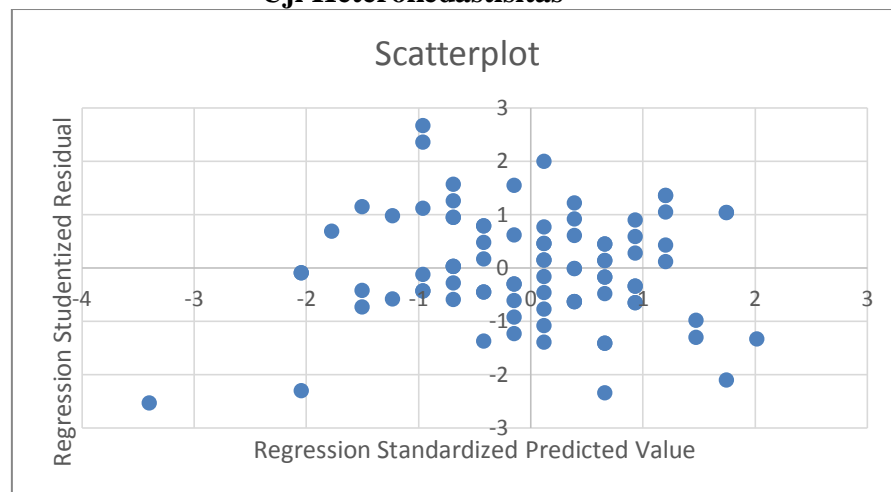
Berdasarkan table 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa data bersifat linearitas karena *Deviation from Linearity* (0.061) > 0.05

### c. Uji Heterokadastisitas

Uji Heterokadastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji scatterplot dalam heterokadastisitas. Suatu data dikatakan baik jika tidak terjadi gejala hetetokadastisitas dengan memperhatikan hasil scatterplot dimana data menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu y. Berikut hasil SPSS 25 uji heterokadastisitas sebagai berikut:



**Gambar 4. 1**  
**Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11 diatas bahwa data tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena hasil *scatterplot* menunjukkan bahwa data menyebar antara diatas dan dibawah sumbu y.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara variabel pengetahuan dengan variabel minat. Berikut persamaan analisis linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (minat)

a = konstanta perubahan variabel X terhadap Y

b = koefisien konstanta

X = variabel independen (pengetahuan)

**Tabel 4. 10**  
**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,702	4,472		5,299	0,000
	X	0,528	0,096	0,516	5,515	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh persamaan analisis regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = 23,702 + 0,528 X$$

Berikut penjelasan dari persamaan analisis regresi linear sederhana di atas sebagai berikut:

- Nilai kostanta dari persamaan di atas sebesar 23,702 artinya dengan tanpa adanya pengaruh variabel bebas besarnya variabel minat adalah 23,702
- Variabel pengetahuan memiliki nilai koefisien sebesar 0,528 yang berarti variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan pengetahuan pada masyarakat maka minat menabung di Bank Syariah akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai R Square menunjukkan semakin erat hubungan variabel bebas

terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi dari pengolahan SPSS 25 yaitu:

**Tabel 4. 11**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 <sup>a</sup>	0,266	0,257	3,262
a. Predictors: (Constant), X				

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.12 di atas besarnya R Square adalah 0,266 artinya pengaruh variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah sebesar 26,6% sedangkan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## 2. Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Suatu variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat jika nilai t-hitung > t-tabel atau sig. < 0,05. T-tabel diperoleh dengan rumus  $0,05/2$ ;  $n-k-1$ , sehingga diperoleh t-tabel dari distribusi t-tabel sebesar 1,988. Berikut hasil perhitungan uji T dari SPSS terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 12**  
**Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,702	4,472		5,299	0,000
	X	0,528	0,096	0,516	5,515	0,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya uji t-hitung > t-tabel dengan nilai  $5,515 > 1,988$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji T menolak hipotesis  $H_0$  dan menerima  $H_a$  artinya variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di Bank Syariah.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis kemukakan pada landasan teori pada bab sebelumnya bahwa pengaruh pengetahuan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Berdasarkan dari hasil pengujian pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah dijelaskan bahwa pengujian uji T ( parsial ) diperoleh hasil  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $5,515 > 1,988$ ) dengan tingkat signifikan  $0,00$  lebih kecil dari  $0,05$  yang menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. sehingga pengetahuan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Pada penelitian Vino Aurevanda dengan judul skripsi pengaruh pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah hasil pengujiannya yaitu sebesar  $T_{hitung}$   $10,160$  lebih besar dari  $T_{tabel}$   $1,989$  dengan tingkat signifikan  $0,01$  lebih kecil dari  $0,05$  jadi pengaruh pengetahuan pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan.

Dengan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka hipotesis pengetahuan (X) berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah. dengan regresi beta sebesar  $,266$  sama dengan  $26,6\%$  berarti telah terjadi perubahan pengambilan keputusan masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Selain itu, berdasarkan analisis regresi linear sederhana bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menabung di Bank Syariah artinya setiap bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah maka akan meningkatkan minat menabung di Bank Syariah. Dan hal ini

didukung pula dengan koefisien determinasi bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat sebesar 23,702% sedangkan 76,292% dipengaruhi oleh variabel penelitian lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vito Aurefanda judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat tentang Bank Syariah Terhadap minat menabung di Bank Syariah. Dan temuan ini berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto Aris (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Boyolali” yang menyatakan bahwa pengetahuan negatif terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah Boyolali.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah dengan menggunakan data alat uji yaitu analisis regresi linear sederhana, Uji T , Uji R dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Melalui Uji Analisis regresi linear sederhana yaitu variable pengetahuan memiliki nilai koefisien sebesar 0,528 yang berarti variable pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menabung di Bank Syariah.
2. Melalui Uji T dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  5,515 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 1,988 dengan tingkat signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.
3. Melalui Uji R dengan nilai R Square sebesar 0,266 yang berarti pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 26% dan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi faktor lain, maka pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menabung di Bank Syariah.

#### **B. Saran**

1. Disarankan bagi Bank Syariah untuk lebih gencar dalam melakukan sosialisasi dan seminar kepada masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah akan lebih luas sehingga meningkatkan minat masyarakat khususnya Jorong Piliang dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana pada Bank Syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengali faktor lain yang mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andespa,R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*
- Adib, H. M. (2011). *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*
- Amir dan Rukmana.(2010). *Bank Syariah Teori,Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Antonio, M. S. I. (2011). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan syariah di Indonesia*. UGM PRESS
- Ariwidodo,E. (2014). Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan dan Etika Lingkungan dengan Partisipasinya dalam Pelestarian Lingkungan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*
- Ascarya.(2008). *Akad dan Produk Bank Syariah*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budiarti, I. (2011). *Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Dunia Perbankan*. Majalah Ilmiah UNIKOM.
- Ghazali,R. (2016). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Prenada Media
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 25*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hayati, S. R. (2014). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Indo-Islamika*
- Iska,Syukri. (2012).*Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*.Yogyakarta:Fajar Media Press
- Ismail,(2011). *Perbankan Syariah*.Jakarta: Prenada Media Group
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmn. (2016). *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan (Ed. 5)*. Cet. Ke-11.Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Karim,Adiwarmn,(2010). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*.Edisi Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Kasmir.(2004). *Pemasaran Bank Edisi Pertama*.Cetakan Kedua. Prenada Media. Jakarta
- Komarudin.(2007). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksaran
- Khotler, P, D (2002). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lewis, M. K., & Algaoud, L. M. (2013). *Perbankan Syariah: prinsip, praktik, dan prospek*. Serambi Ilmu Semesta.
- Lubis,Irsyad. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Medan: USU Press
- Muhamad.(2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Notoatmojo,soekidjo.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Prasetyo, W. (2011). Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil, Prinsip Jual Beli dan Prinsip Sewa Terhadap Falah Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan..*
- Priyanto. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan Spss*. Yogyakarta: CV Andi Offest
- Risal, T., & Alexander, A. (2019). Pengaruh Persepsi Bagi Hasil, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Tabungan Mudharabah Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama. *Jurnal Samudra Ekonomika*.
- Ritongga,H.D (2012). *Analisis minat menabung masyarakat pada Bank Muamalat di Kota Kisaran*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan
- Prasetyo,A. (2011). *Pengaruh Kualitas Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan*.Jurnal Manajemen.Vol 1. No 4Rizal, A. F. (2009). *Marketing Reloaded: Kompilasi Konsumen Dan Praktek Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat
- Oktavia, R. (2019) *Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan IPA dalam Perkuliahan dasar Biofisika*. SEMESTA: Journal of science Education and Teaching
- Santrock, Theo. (2009). *“Panduan autisme terlengkap (Hubungan Antara Pengetahuan teoritis dan intervensi pendidikan bagi penyandang autisme)”* Jakarta: Dian Rakyat
- Siswanti.(2015). *“Pengaruh Pembiayaan Murabahah,Mudharabah dan Musyarakah terhadap Rentabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.Jurusan Akuntansi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo



- Shaleh, A. R (2004).”*Psikolog Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*”Jakarta: Prenada Media
- Soekidjo,M. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Pt Remaja Rosda Karya
- Soemitra,A,(2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono,(2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono,(2011).*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono,(2014). *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung:Alfabeta
- Sugiyono,(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif San R&D*. Bandung:PT. Alfabet.
- Suroso,B.(2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumar’in.(2012).*Konsep Kelembagaan Bank Syariah* .Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sutedi,Adrian. (2009). *Perbankan Syariah :Tinjauan Dan Beberapa Segi Hukum*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Syahrial,M. G. (2016). *Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Minat Beli*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Umar, Husein 2011.*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers. Jakarta
- Wendra, Yunaldi.(2007). *Perjanjian Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil ( Syirkahiprofit sharing) I Bank Syariah*.
- Widowati,Ayunsekar.(2018).*Pengaruh Pengetahuan Produk Tabungan,Reputasi Bank, dan Persepsi Nasabah Mengenai Suku Bunga Simpanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah*. Jurnal Nominal,Vol.VII nomor 2